

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam proses penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti yang mencoba memahami fenomena dengan memfokuskan pada gambaran secara keseluruhan dalam berupa variabel dan menemukan pemahaman yang utuh dan lengkap tentang makna topik penelitian. Menurut Sugiyono (2017), landasan dari penelitian kualitatif yaitu filsafat postpositivisme yang digunakan dalam penelitian suatu objek yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci, kemudian sampel yang digunakan sebagai data dalam penelitian yaitu purposive dan snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan memakai triangulasi, analisis data dilakukan dengan cara induktif, hasil dalam penelitian kualitatif penekanannya lebih pada makna dibandingkan generalisasi.

Moleong (2010) memaparkan penelitian kualitatif yaitu penelitian bertujuan untuk pemahaman lebih mendalam terhadap suatu fenomena baik terkait persepsinya, motivasi, perilaku, maupun suatu tindakan lain. Tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan fenomena secara holistik dan pemahaman yang utuh, bukan menganalisis data numerik. Pendekatan penelitian ini dengan cara pengumpulan data secara langsung bertatap muka dengan responden penelitian di tempat.

Pengertian kualitatif dari Sugiyono dan Moleong di atas sejalan dengan pengertian kualitatif dari Creswell (2014) dikatakan penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dalam rangka menggali pemahaman lebih mendalam terkait permasalahan sosial ataupun hal lainnya yang berupa kata-kata, laporan terkait pendapat maupun informasi dari informan yang selanjutnya disusun secara ilmiah. Berikut ini karakteristik dari penelitian kualitatif yang disampaikan Creswell (2014, hlm. 261)

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

2. Penelitian sebagai instrument kunci yang langsung mengumpulkan data mandiri (research as key instrument).
3. Menggunakan berbagai sumber data (multiple source of data).
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif (inductive deductive data analysis).
5. Makna dari berbagai informan/partisipan (participant's meaning) lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif.
6. Rancangan penelitian berkembang secara dinamis (emergen design).
7. Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoretis (reflexcivity).
8. Penilaian kualitatif bersifat penafsiran dan menyeluruh (holistic account).

Metode yang digunakan adalah deskriptif. Pengertian metode deskriptif menurut Nazir (2005) merupakan sebuah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini pada umumnya mencakup informasi mengenai fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, subjek-subjek yang terlibat, serta lokasi dari penelitian. Oleh sebab itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif biasanya dalam bentuk format kata atau tulisan dan format gambar atau foto. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebab dibutuhkan penelitian secara utuh untuk mendapatkan data dari sumber yang kredibel agar hasil pertimbangan terkait permasalahan yang diteliti sifatnya akurat, utuh, tidak dangkal selaras dengan berbagai fakta penelitian.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan sejumlah informasi selama proses penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm. 32) menjelaskan bahwa subjek penelitian ialah “sumber yang dapat memberikan informasi, yang dipilih secara purposive, bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu dan sumber tersebut dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan”. Dalam menentukan subjek penelitian atau partisipan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti menggunakan teknik sampling Purposive Sampling.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 300)

*“Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui mengenai apa yang kita harapkan.”*

Sejalan dengan pendapat Calrk (2014, hlm. 332) Purposive Sampling merupakan teknik dalam memilih suatu situs atau seseorang partisipan secara sengaja sebagai subjek dalam penelitian. Pemilihan partisipan purposice sampling dengan tujuan untuk mempermudah peneliti untuk menentukan dengan ketentuan kriteria partisipan yang memenuhi kebutuhan mendapatkan informasi yang mendalam dan sesuai tujuan dari penelitian agar data yang didapatkan bersifat representatif, penelitian ini subyeknya dijelaskan sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran IPS kelas VIII/B
2. Siswa kelas VIII/B sebanyak 16 orang dengan pembagian 8 siswa serta 8 siswi.

**Tabel 3.1 Data Siswa**

<b>NO</b>	<b>Inisial Nama Siswa</b>	<b>Inisial Nama Siswi</b>
1	AFA	AKA
2	SK	KAF
8	RSR	KIY
5	RAN	LFKP
3	GRG	MAPA
6	MAFS	RCS
7	MNN	SBA
4	ZN	WH

*Sumber : Diolah berdasarkan hasil penelitian.*

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian menurut Nasution (2003) yaitu berkaitan dengan suatu tempat tertentu dilakukannya observasi yang memiliki unsur kegiatan, pelaku, dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan lokasi penelitian merupakan tempat bagi peneliti melaksanakan penelitian dan mencermati berbagai data dan informasi

Revina Fazrin Iqmalila, 2022

*PERAN PEER GROUP DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN STUDI DESKRIPTIF DI SMPN 1 CIAMIS)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menjawab permasalahan.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Ciamis yang berada di Jl. Jend. Sudirman No.6, Ciamis, Kecamatan. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi atas pertimbangan akreditasi A yang dimiliki oleh sekolah ini di Kabupaten Ciamis, dan didukung sebelumnya peneliti sudah pernah melaksanakan praktik mengajar (PPL) sehingga peneliti mengetahui di lingkungan sekolah ini terdapat *peer group* (kelompok teman sebaya) yang menarik untuk diteliti.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses dari rangkaian langkah-langkah yang sudah dipersiapkan secara sistematis guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan permasalahan penelitian atau pemecahan suatu masalah. Langkah-langkah dari sebuah penelitian yang dilakukan harus serasi dan saling mendukung satu dengan yang lain, dengan harapan dari penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan output yang baik.

#### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian adalah tahap awal dari sebuah penelitian. Sehingga dalam tahapan awal ini peneliti mempersiapkan banyak hal, seperti peneliti terlebih dahulu menentukan fokus permasalahan dan objek dari penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti melalui tahapan pengajuan judul dan proposal skripsi dari apa yang akan diteliti. Selanjutnya proposal peneliti mendapatkan bimbingan dan persetujuan dari pembimbing skripsi, yang kemudian peneliti melanjutkan dari proposal ke tahapan perizinan penelitian.

#### 2. Tahap Perizinan Penelitian

Pada tahapan perizinan penelitian agar dapat dikatakan sebagai sebuah penelitian yang bersifat resmi peneliti sudah seharusnya mengajukan perizinan terlebih dahulu sesuai dengan objek yang akan diteliti. Dalam mempersiapkan perizinan penelitian saat ini dilaksanakan secara daring, berikut beberapa tahapan dalam mempersiapkan surat perizinan penelitian secara daring yaitu :

- 1) Untuk mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian secara daring dengan mengunjungi halaman <https://fpips.upi.edu/suraton/>

- 2) Diarahkan untuk melakukan registrasi dengan memasukkan nama lengkap dan email.
- 3) Setelah itu diperlukan untuk aktivasi akun dengan mengecek email yang di daftarkan, akan didapatkan kata sandi untuk masuk ke akun yang akan digunakan.
- 4) Selesai dengan tahapan registrasi dan aktivasi akun. Masuk di halaman utama website barulah dapat dibuat pengajuan surat penelitian, dengan melengkapi tujuan dari penelitian.
- 5) Proses pengajuan surat perizinan secara online selesai diajukan, peneliti menunggu untuk staff akademik memberi nomor surat dan tanda tangan pimpinan yang kemudian dapat di unduh oleh peneliti.
- 6) Dengan adanya surat rekomendasi mengadakan penelitian dari UPI yang telah disetujui oleh pihak kesiswaan, peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ciamis.
- 7) Setelah rangkaian perizinan sudah disetujui oleh semua pihak, pada tahapan selanjutnya peneliti memulai melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ciamis.

### 3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan inti dari sebuah penelitian adalah tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahapan ini peneliti bekerja mencari informasi dan data sebanyak-banyaknya dalam menunjang pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan. Terdapat langkah-langkah yang ditempuh peneliti yaitu:

- 1) Mendatangi SMP Negeri 1 Ciamis yang menjadi objek penelitian.
- 2) Menyerahkan surat pengantar penelitian kepada pihak sekolah.
- 3) Menjalin komunikasi terhadap pihak sekolah secara baik, seperti Kepala Sekolah, kesiswaan, guru dan semua staf karyawan, dan siswa.
- 4) Mengadakan wawancara dengan pendidik yang bertugas mengajarkan IPS di kelas VIII/B.
- 5) Mengadakan wawancara dengan siswa-siswi kelas VIII B di SMP Negeri 1 Ciamis.
- 6) Mengadakan observasi di lingkungan sekolah.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam suatu penelitian yaitu pengumpulan data selaras dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi serta data. Peneliti tidak

Revina Fazrin Iqmalila, 2022

*PERAN PEER GROUP DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS  
(PENELITIAN STUDI DESKRIPTIF DI SMPN 1 CIAMIS)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu mengumpulkan data sesuai standar yang ditentukan apabila tidak memiliki teknik pengumpulan data dengan tepat. Menurut Creswell (2013) prosedur-prosedur dalam pengumpulan data penelitian kualitatif terdapat empat macam strategi, diantaranya observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumentasi, dan audio-visual. Sejalan dengan itu, menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat jenis, yaitu dokumentasi, observasi, triangulasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini juga digunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Kedua data ini sifatnya penting. Dari dua jenis data yang digunakan ini masing-masing punya kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menggunakan keduanya untuk saling melengkapi dan menunjang agar mendapatkan hasil penelitian yang utuh.

Data Primer merupakan data yang langsung didapatkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama yang diteliti. Sugiyono (2015, hlm. 137) memaparkan sumber data primer sebagai sumber utama perolehan data penelitian. Sejalan dengan itu menurut Hardani (2020) sumber data primer merupakan sumber data atau dokumen yang didapati atau digambarkan secara langsung oleh pihak atau orang pertama yang ada ataupun terlibat pada waktu kejadian dari yang digambarkan tersebut. Oleh karena itu untuk mendapat data primer peneliti perlu melalui tahapan observasi dan wawancara langsung di lapangan. Metode dalam mengambil data primer dalam penelitian ini dengan cara melakukan observasi dan wawancara mengenai bentuk *peer group* yang terdapat di kelas VIII/B kepada guru mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas tersebut di SMP Negeri 1 Ciamis.

Data Sekunder dibutuhkan peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 137) yang dimaksud dengan sumber data sekunder yaitu data pendukung yang tidak langsung berkontribusi bagi peneliti, seperti dokumen lain atau narasumber/informan lainnya yang tersedia. Hal serupa diungkapkan oleh Arikunto (2013, hlm. 172) bahwa sumber data sekunder dikumpulkan dari pihak kedua. Yang termasuk kedalam jenis data sekunder adalah buku, dokumen atau literatur-literatur, sehingga untuk mendapatkan data sekunder perlu dilakukan studi dokumentasi. Metode dalam mengambil data sekunder dalam

penelitian ini dengan cara studi dokumentasi dari bahan pustaka mengenai *peer group*, motivasi belajar, serta dokumentasi-dokumentasi dari peserta didik yang berhubungan serta menunjang dalam pengumpulan data penelitian ini.

### 3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah tahap pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak secara langsung pada objek penelitian. Pada tahapan ini peneliti langsung menuju lokasi penelitian yang diteliti. Sesuai dengan pendapat Creswell (2013) observasi kualitatif adalah observasi dimana peneliti terjun secara langsung ke lapangan mengamati dan mencatat sesuai dengan perilaku atau aktivitas seseorang di lapangan penelitian. Dari observasi ini peneliti memiliki metode terstruktur dan metode semi terstruktur (misalnya). Peneliti dapat memainkan berbagai peran yang berbeda, dari non-peserta hingga non-peserta.

Observasi atau pengamatan langsung dilapangan terbagi menjadi dua bentuk, menurut Moleong (2011) menyatakan bahwa pengamatan atau observasi dapat dibedakan menjadi observasi publik dan observasi privat, hal ini dibedakan berdasarkan pengamatan dan konteks penelitian. Observasi terbuka ialah penelitian yang dilakukan secara diketahui langsung dan subjek bekerja secara sukarela segala peristiwa yang diamati oleh pengamat. Dan observasi tertutup adalah penelitian yang dilakukan tanpa diketahui oleh subjek. Dari bentuk penelitian yang dijabarkan oleh Moleong observasi pada penelitian ini termasuk ke dalam jenis observasi terbuka.

Menurut Sukmadinata (Dalam Hardani, 2020) menyatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan secara langsung terhadap objek dan subjek penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran informasi dan data yang lebih jelas mengenai hal-hal yang tengah diteliti.

Selanjutnya observasi dapat dibagi berdasarkan pada partisipan. Kemudian menurut Sugiyono (2017, hlm. 229) mengemukakan bahwa dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

1. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat secara langsung pada kegiatan sehari-hari obyek yang sedang diteliti. Sambil melakukan pengamatan peneliti juga ikut melakukan aktivitas yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan. Data yang diperoleh dapat lebih lengkap, tajam sampai mengetahui tingkat makna.

2. Observasi non-partisipan

Dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sekedar sebagai pengamat independen. Hasil dari penelitian ini tidak akan mendapat data yang mendalam serta tidak sampai tingkat pada makna.

3. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur dilakukan setelah sebelumnya keseluruhan dirancang secara sistematis kemudian dilakukan bila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati.

4. Observasi tidak terstruktur

Observasi atau pengamatan ini dilakukan tanpa menggunakan pedoman dan tidak dirancang secara sistematis, pada pelaksanaannya peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan apa yang terjadi di lapangan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non-partisipan dan observasi terstruktur terhadap peran *peer group* dalam memotivasi peserta didik di kelas VIII/B pada mata pelajaran IPS. Peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian agar mempermudah dalam mengamati dan mengkaji dari informasi dan data yang didapatkan.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, dan berlangsung melibatkan pihak yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan dengan sebuah tujuan tertentu. Menurut Creswell (2016) wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak dengan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan yang berhubungan dengan topik atau permasalahan penelitian yang dilaksanakan secara tatap muka dengan narasumber, melalui media telepon atau terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu).



Menurut Moleong (2000, hlm. 135) pengertian dari wawancara adalah sebuah percakapan yang memiliki satu atau lebih maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pihak satu sebagai pewawancara (interviewer) yang tugasnya adalah mengajukan pertanyaan dan pihak dua bertugas sebagai narasumber atau partisipan dengan memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Bentuk dari pertanyaan yang digunakan dalam tahap wawancara ini adalah pertanyaan yang bersifat terfokus. Dengan menggunakan pendekatan berdasarkan pada pedoman wawancara sebagai ini atau dasar untuk memahami dan mengumpulkan data serta informasi.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 220) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

#### 1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pedoman wawancara seperti daftar pertanyaan tertulis yang tersusun secara sistematis untuk ditanyakan terkait dalam pengambilan data yang dibutuhkan.

#### 2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara yang tidak terstruktur sama halnya dengan wawancara bebas yaitu tidak terdapat pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data. Wawancara yang dilakukan hanya menggunakan pedoman berupa garis besar dari sebuah masalah penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami pada tahapan wawancara berperan penting dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Teknik pada penelitian ini akan melakukan wawancara terstruktur dengan mewawancarai guru mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VIII B yang berada di SMP Negeri 1 Ciamis dengan diberikannya berbagai pertanyaan sesuai yang dipersiapkan peneliti terkait dengan peran *peer group* yang ada di sekolah.

### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah proses pengamatan kembali dengan tujuan untuk memperkuat serta melengkapi data-data dari hasil observasi dan wawancara yang

sebelumnya telah dilakukan. Dokumentasi yang dimaksudkan dapat berupa kumpulan tulisan atau gambar. Studi Dokumentasi ini dapat memberikan lebih banyak informasi dan membantu data-data penelitian yang sudah ada dapat dikembangkan kembali. Menurut Danial (2009) menyatakan studi dokumentasi merupakan tahapan dalam mengumpulkan dan menyusun seperangkat dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai bahan data dan informasi sesuai dengan masalah penelitian, contohnya peta, statistik, jumlah dan nama karyawan, datas siswa, berkas dan gambar.

Menurut Creswell (2013) dokumen kualitatif dapat berupa dokumen publik seperti laporan kantor dan atau buku harian, atau dokumen pribadi seperti surat dan catatan pribadi. Sejalan dengan itu menurut Sugiyono (2015, hlm. 329) dokumentasi merupakan sebuah langkah yang dapat digunakan untuk memperoleh data serta informasi yang dapat berupa dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang digunakan yaitu berbagai dokumen sehubungan dengan penelitian misalnya buku-buku, jurnal-jurnal, serta artikel mengenai motivasi belajar dan *peer group* (kelompok teman sebaya).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

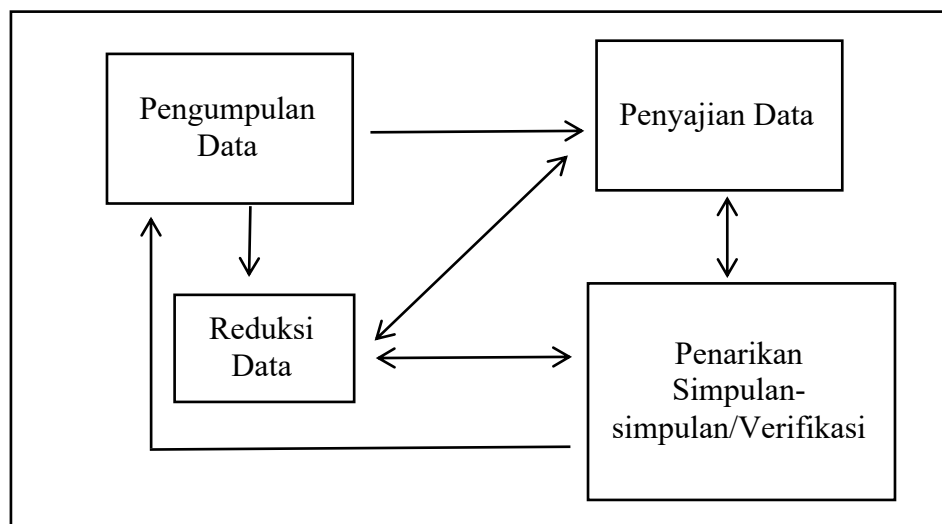
Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan berupa data dan gambar hasil dari tahapan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang telah dilakukan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai data yang diaparkannya jenuh. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 244) analisis data merupakan proses yang tersusun secara sistematis dari mempelajari dan mengintegrasikan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen untuk mengorganisasikan data kedalam kategori, menggambarkan, mensintesis, memilih data yang belum dipelajari, mengolahnya menjadi model, dan kemudian menarik sebuah kesimpulan dengan satu atau lebih melalui cara memahami orang lain & diri sendiri dapat dengan mudah saling memahami.

Dalam menganalisis dari data kualitatif, menurut Bogdan (dalam Hardani,

2020) menyatakan analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis setelah melalui tahapan wawancara, observasi, dan catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif tahap analisis data sudah dilakukan bahkan dari sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Tahap analisis data untuk penelitian kualitatif dilakukan selama penelitian tersebut berlangsung sampai dengan penelitian selesai dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 89) menyampaikan “Analisis dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun penelitian di lapangan, dan akan terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data dapat menjadi pegangan untuk penelitian selanjutnya sampai mungkin menjadi grounded theory.”. Model interaktif yang digunakan sebagai model analisis penelitian ini tampak pada bagan di bawah ini:

**Bagan 3.1 Model Interaktif Kualitatif**



Sumber: diadaptasi dari Miles dan Huberman, 1992. (Dalam Hardani, 2020, hlm. 173).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan mengadaptasi dari analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah : (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing Verification).

### 3.5.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan tahapan dalam penyeleksian, penyederhanaan dan memfokuskan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti. Menurut Hardani (2020) reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan-simpulan dan dapat diverifikasi.

Dalam penelitian ini, reduksi data akan menggambarkan secara jelas sehingga dapat membantu mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang lebih detail. Adapun langkah dalam mereduksi data dimulai dengan menelaah dari keseluruhan data yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber setelah melaksanakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah di amati dan cermati keseluruhan informasi dan data yang ada kemudian peneliti dapat melanjutkan dengan memilih data dari yang paling penting, dibutuhkan, dan tidak dibutuhkan.

Menurut Nasution (1988) mengungkapkan bahwa reduksi data memudahkan peneliti untuk proses pengodean berbagai aspek tertentu. Dengan demikian data yang telah direduksi membantu mempermudah peneliti untuk memahami data yang telah didapatkan dan untuk memberikan gambaran pengumpulan data selanjutnya jika masih dibutuhkan. Data yang paling penting dan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang mendukung pada adanya peranan *peer group* dalam memotivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII/B SMP Negeri 1 Ciamis. Untuk data yang tidak dibutuhkan atau tidak menunjang dalam penelitian ini maka data tersebut akan dihapuskan. Dengan begitu, peneliti akan lebih mudah dalam penyusunan hasil data sesuai dengan yang diharapkan.

### 3.5.2 Penyajian Data (Data Display)

Tahap yang dilakukan setelah reduksi data yaitu melakukan pengecekan data yang telah dipilah/dirangkum. Miles dan Huberman (dalam Hardani, 2020) menjelaskan penyajian data sebagai susunan informasi yang telah disusun

kemudian siap untuk disimpulkan serta dilakukan penindakan. Di dalam penelitian kualitatif sering kali data dipaparkan menggunakan bentuk naratif.

Menurut Alwasiah (2009) menyebutkan penyajian data memiliki tiga fungsi yaitu mereduksi dari data awal yang sifatnya masih kompleks menjadi data yang sederhana mudah dipahami, menarik kesimpulan interpretasi penelitian dari data atau informasi yang didapatkan, serta penyajian data sehingga dapat dipahami secara menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan membantu peneliti mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah atau tahapan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini data secara lebih dominan disajikan dalam bentuk naratif terkait peran *peer group* dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk naratif, data yang didapatkan kemudian diolah sehingga cukup untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilaksanakan. Selain itu peneliti juga menganalisis bagaimana interaksi, intensitas, dan dorongan yang diberikan *peer group* dalam memotivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ciamis.

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing Verification)**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2017) hasil penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum terlihat sebelumnya. Hasilnya mungkin berupa gambar atau penjelasan dari subjek yang sebelumnya gelap atau menyedihkan, yang dapat mengakibatkan jejak hubungan, hipotesis, atau teori pasca-sebab akibat, tetapi menjadi.

Menurut Hardani (2020) simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan berbagai pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Sebuah kesimpulan yang dibuat harus memuat fokus

dari penelitian tersebut, tujuan dari penelitian serta temuan penelitian yang sudah diinterpretasi beserta pembahasannya.

Menurut Miles dan Huberman (2002) menguatkan kesimpulan merupakan tahapan tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan yang dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang kemudian perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yaitu merupakan validitasnya. Pada penelitian kualitatif terdapat simpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti akurat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten pada saat peneliti melakukan penelitian berlanjut dan mengumpulkan data di lapangan, maka simpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini merupakan deskripsi yang menjelaskan hasil temuan serta analisis penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian deskripsi hasil temuan dan analisis penelitian dari bagaimana peran dari *peer group* dalam saling memberikan motivasi antar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ciamis.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Menurut Creswell (2016) keabsahan data atau validitas data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu patokan dalam menentukan apakah suatu temuan akurat atau tidak, hal ini dapat dilihat dari sudut pandang peneliti, partisipan maupun pembaca. Dalam sebuah penelitian kualitatif, standar untuk melihat tingkat kebenaran terhadap hasil penelitian sering disebut dengan keabsahan data.

Memeriksa keabsahan data merupakan sebuah langkah dalam mengurangi kesalahan dalam proses memperoleh data penelitian yang akan berdampak pada kevalidan hasil akhir dari sebuah penelitian. Dibutuhkan suatu teknik yang tepat dalam memeriksa derajat kepercayaan dan kredibilitasnya. Kredibilitas tersebut dapat diperoleh melalui:

#### **3.6.1 Triangulasi Data**

Triangulasi data merupakan proses pemeriksaan kebenaran dari sebuah data

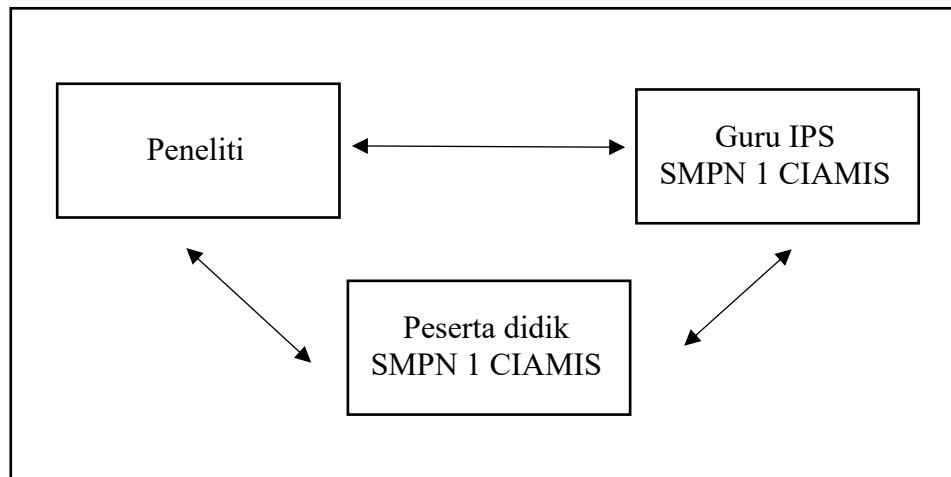
tertentu dan membandingkan dengan data dari berbagai sumber. Penelitian kualitatif dapat dikatakan absah apabila penelitian yang dilakukan mempunyai hasil kepercayaan, serta kepastian yang valid. Triangulasi dalam menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan dan melengkapi data yang dianggap benar. Menurut Susan Stainback (dalam Hardani, 2020) menyatakan tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

### **1. Triangulasi Sumber**

Pengujian kredibilitas data dilakukan menggunakan triangulasi sumber yaitu melakukan pemeriksaan terhadap data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan juga untuk membuat data lebih kaya tidak hanya bertujuan melakukan verifikasi data.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) triangulasi sumber merupakan cara dalam mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan cara memeriksa kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber triangulasi. Adapun sumber-sumber penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan seperti berikut:

**Bagan 3.2 Triangulasi Sumber**

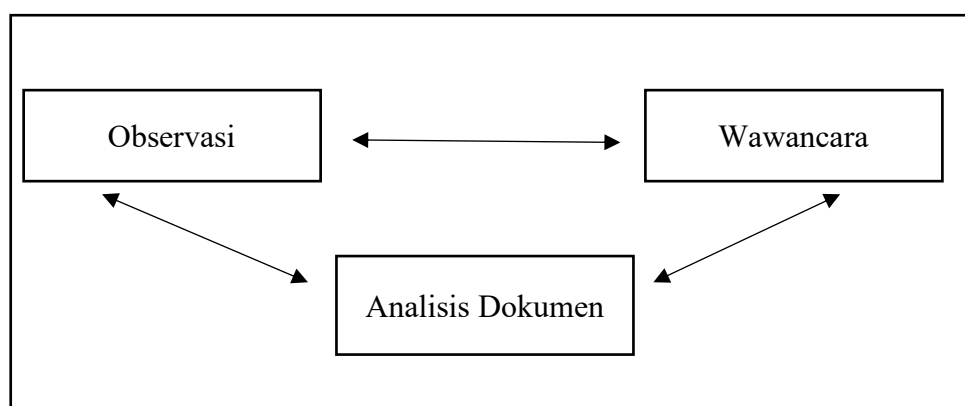


Sumber : Diolah oleh Peneliti Tahun 2022

## 2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 241) mengungkapkan bahwa triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek sebuah data dengan sumber yang sama namun teknik yang berbeda-beda. Contohnya dalam penelitian ini peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, kemudian dicek dengan wawancara, serta studi dokumentasi. Maka dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data dapat menghasilkan data dan informasi yang benar sehingga dapat digunakan dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data dapat divisualisasikan pada:

**Bagan 3.3 Triangulasi Teknik**



Sumber : Diolah oleh Peneliti Tahun 2022

Revina Fazrin Iqmalila, 2022

*PERAN PEER GROUP DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS  
(PENELITIAN STUDI DESKRIPTIF DI SMPN 1 CIAMIS)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3.6.2 Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Menurut Cresswell (2016) member check merupakan tahapan pemeriksaan pada hasil-hasil yang sudah diperoleh guna perbaikan dan penambahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulannya.

Member check ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan kredibel dari subjek penelitian di akhir kegiatan penelitian lapangan mengenai apa yang diteliti yaitu bagaimana peran *peer group* dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan indikator yang telah ditentukan.